



Deskripsi Motivasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar

Farid Zulfa Faza¹, Siti Halidjah², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura

e-mail: faridzulfaza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhinya pada pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Pontianak Selatan. Hasil penelitian ini bisa dilihat pada hasil lembar observasi berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas (baik), ulet menghadapi kesulitan (baik), menunjukkan minat terhadap masalah-masalah untuk orang dewasa (baik), lebih senang bekerja mandiri (baik), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (sangat kurang), dapat mempertahankan pendapatnya (sangat baik), tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu benar (baik), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (sangat baik). Terdapat pengaruh yang positif pada faktor internal dan eksternal motivasi belajar siswa ditandai adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi dari siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: *Deskripsi, Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik.*

Abstract

This study aims to describe learning motivation and the factors that influence it in thematic learning in grade V elementary school. This study used qualitative methods and descriptive research types. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 12 Pontianak Selatan. The results of this study can be seen in the results of the observation sheet based on indicators of learning motivation, namely being diligent in facing tasks (good), tenacious in facing difficulties (good), showing interest in problems for adults (good), preferring to work independently (good), fast bored with routine tasks (very poor), able to defend his opinion (very good), not easy to let go of things that are believed to be true (good), happy to find and solve problems (very good). There is a positive influence on internal and external factors of student learning motivation marked by the high desire and desire to succeed from students, the encouragement and need for learning, the hopes and aspirations of the future, the appreciation in learning, the existence of interesting activities in learning, and the existence of a conducive learning environment.

Keywords: *Description, Learning Motivation, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha ataupun upaya mencerdaskan bangsa dengan tujuan menjadikan manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa

dalam pendidikan tentunya dipengaruhi beberapa hal yaitu adanya perubahan dan perbaruan dalam dunia pendidikan. Pendidikan Dasar adalah upaya dengan tujuan memberi bekal potensi dasar dalam rangka meningkatkan segala potensi yang dimiliki siswa sebagai pribadi manusia, masyarakat umum dan sebagai warga negara serta sebagai persiapan diri bagi peserta didik dalam meneruskan pendidikan lanjutan. Dalam menggapai suatu target pada pendidikan, hal itu pastinya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan tak lepas dari adanya peran guru sebagai pendidik.

Potensi maupun keterampilan guru erat kaitannya dengan tercapainya target ataupun tujuan dalam pendidikan. Maka dari itu, di dalam pendidikan diperlukan guru yang profesional yang memiliki segenap potensi maupun keterampilan dalam menyajikan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik. Menurut (Sardiman, 2014) ketika guru dapat menyajikan pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik, maka hal itu akan memacu dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi bisa diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motivasi berubah menjadi aktif pada saat tertentu, yaitu apabila suatu kebutuhan dalam mencapai sebuah tujuan sangat dirasakan ataupun mendesak. Selain itu, menurut (Emda, 2015) motivasi merupakan suatu hal ataupun keadaan yang ada dalam diri manusia sebagai pendorong dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Sedangkan belajar itu sendiri menurut (Slameto, 2013) merupakan suatu perubahan dalam bertingkah laku yang berdasarkan latihan dan pengalaman. Belajar adalah usaha manusia memiliki perubahan dalam bertingkah laku baru yang menyeluruh, sebagai sebuah hasil pengalaman pribadi melalui interaksi dilingkungannya. Dari pendapat-pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi itu alat dengan kegunaan sebagai daya pendorong ataupun penggerak yang ada dalam diri pribadi manusia dalam upaya mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam rangka meningkatkan motivasi, terdapat 2 faktor pengaruhnya yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik faktor yang timbul pada individu itu sendiri tanpa adanya suatu dorongan dari individu lain, sedangkan ekstrinsik merupakan faktor yang timbul dari luar individu.

Sesuai penjelasan guru wali kelas V SD Negeri 12 Pontianak Selatan yaitu Bapak Pudi, S.Pd pada tanggal November 2022. Beliau menuturkan bahwa pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan bentuk pembelajaran tematik. Beliau menjelaskan secara singkat terkait dengan motivasi siswa di kelas V tersebut. Menurut beliau, siswa masing-masing mempunyai motivasi yang berbeda ada tinggi maupun rendah. Hal itu dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan bersikap antusias dan berkeingintahuan tinggi terhadap pembelajaran yang disampaikan. Namun siswa dengan motivasi belajar rendah akan bersikap kurang antusias atau kurang peduli terhadap materi pelajaran yang disampaikan seperti contohnya kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat belajar dikelas. Terdapat kurang lebih 65% siswa kelas V bermotivasi tinggi dan selebihnya bermotivasi belajar rendah. Sesuai penjelasan wali kelas V SD Negeri 12 Pontianak Selatan, masih masih didapati siswa bermotivasi belajar rendah. Hal ini merupakan sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan yang di tetapkan. Karena itu, peneliti memiliki ketertarikan

mengadakan penelitian terkait motivasi belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya dengan tujuan agar peneliti mengetahui secara pasti tingkat motivasi belajar siswa dan faktor pengaruhnya serta diharapkan memberi solusi dari permasalahan ini.

METODE

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang memiliki maksud mendeskripsikan atau menggambarkan terkait motivasi belajar dan faktor pengaruhnya pada pembelajaran tematik. Menurut Sugiyono, 2018 metode kualitatif adalah metode penelitian dengan berlandaskan filafat positivism untuk meneliti objek alamiah, peneliti sebagai instrument kunci. Menggunakan pendekatan deskriptif. Nawawi, 2019 berpendapat bahwa pendekatan Deskriptif adalah prosedur dalam memecahkan suatu permasalahan yang di selidiki yaitu menggambarkan subjek atau objek penelitian berdasarkan pada fakta yang terlihat dan sebagaimana adanya.

Peneliti merupakan subjek yang sangat vital. Menurut Sugiyono, 2016 pada penelitian kualitatif, instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri, kemudian, ketika fokus penelitian sudah jelas, kemungkinan akan dikembangkan sebuah instrument penelitian sederhana, dengan harapan dapat melengkapi suatu data dengan membandingkan suatu data yang sebelumnya ditemukan dari observasi dan wawancara. Pelaksanaan penelitian ini di SDN 12 Pontianak Selatan, di Jalan Purnama, Kecamatan Pontianak Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SDN 12 Pontianak Selatan dengan jumlah 25 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 hari. Partisipan penelitian adalah orang yang terlibat didalam penelitian yaitu siswa, guru dan kepala sekolah.

Teknik untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa menggunakan lembar oservasi dan untuk mendapatkan data faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menggunakan angket wawancara. Ada empat tahapan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan data. Untuk menguji keabsahan ataupun kebenaran data, peneliti melakukannya dengan meningkatkan ketekunan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan Kembali mengecek atau memeriksa data-data hasil penelitian dengan lebih teliti, sehingga datanya valid dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar siswa dan faktor pengaruhnya pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 12 Pontianak Selatan. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data notivasi belajar siswa. sedangkan untuk memperoleh data faktor yang mempengaruhi motivasi maka dilakukan wawancara guru untuk menentukan faktor eksternal dan wawancara siswa untuk menentukan faktor internal motivasi belajar siswa. Dalam membuat lembar observasi, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar menurut Sardiman dalam (Rumhadi, 2017) Adapun indikator yang digunakan peneliti pada lembar observasi penelitian ini yaitu: 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan, 3. Menunjukkan minat terhadap

masalah-masalah untuk orang dewasa, 4. Lebih senang bekerja mandiri, 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6. Dapat mempertahankan pendapatnya, 7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu benar, 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (h.35). Sedangkan untuk menentukan pedoman atau angket wawancara, peneliti menggunakan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Uno, 2017) Indikator faktor pengaruh motivasi belajar yaitu: 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4. Adanya penghargaan dalam belajar, 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. adanya lingkungan belajar yang kondusif (h.23). hasil penelitian dipaparkan berdasarkan perindikator dan item penelitian disetiap indikatornya.

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dikelas V Tekun Menghadapi Tugas

Aktif Memperhatikan Penjelasan Dari Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran tematik dikelas V, ditemukan bahwa dari 2 jam pembelajaran yang berlangsung, siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru sekitar 61-70 menit (baik sekali). Saat berlangsungnya pembelajaran, semua siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru dikarenakan guru mengajar pakai carayang menarik sehingga siswa tak jenuh dikegiatan pembelajaran.

Siswa Tekun dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Oleh Guru

Pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik dikelas V, dalam deskripsi penelitian ini, siswa mendapatkan nilai 4 (baik). Terlihat saat guru memberi sebuah tugas berupa soal evaluasi dari pembelajaran, semua siswa fokus dalam mengerjakan soal. Akan tetapi pada saat siswa merasa bingung terhadap soal yang dikerjakannya, sesekali siswa bertanya kepada teman baik sebangku atau teman lainnya serta bertanya kepada guru.

Ulet Menghadapi Kesulitan

Tidak Mudah Berputus Asa dalam Mengerjakan Sesuatu di Kelas

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas V, pada deskripsi observasi penelitian ini siswa mendapatkan nilai 4 (baik). Hal ini bisa dilihat pada saat siswa berdiskusi secara berkelompok dalam memecahkan suatu permasalahan, semua siswa fokus dalam kegiatan diskusi dan apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau permasalahan saat diskusi, siswa mencari jawaban atau solusi dengan cara membaca kembali perintah atau soal dengan tujuan agar lebih memahami soal, kemudian mencari jawaban di buku paket dan sesekali saling memberikan pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan. Namun apabila siswa belum mendapatkan titik terang dalam memecahkan permasalahannya, siswa akan berlanjut mengerjakan soal atau permasalahan berikutnya yang dianggap lebih mudah dan setelah itu akan berlanjut mengerjakan soal sebelumnya.

Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah untuk Orang Dewasa

Siswa Tidak Malu Ketika Gagal dan Bangkit Menjadi Lebih Baik

Berdasarkan pengamatan peneliti di pembelajaran tematik kelas V, pada deskripsi observasi ini siswa mendapatkan nilai 4 (baik). Terlihat ketika guru memberi soal untuk siswa pada papan tulis, kemudian guru meminta agar siswa mengerjakan di depan, ada yang berinisiatif menyelesaikan salah satu soal tersebut. Setelah siswa selesai dalam mengerjakan, guru langsung mengoreksi hasil kerja siswa dipapan tulis dan hasil pengerjaannya masih salah. Siswapun merasa agak sedikit malu dan sedikit tertawa terkait hasil pengerjaannya dan memutuskan untuk duduk kembali mencari sebuah jawaban yang benar dan tepat. Setelah itu, guru meminta teman yang lain untuk maju kedepan mengerjakan soal yang baru saja dikerjakannya. Namun teman yang lain masih belum ada yang mendapatkan jawabnya. Akhirnya siswa yang tadinya masih salah dalam mengerjakan soal, maju kembali untuk mengerjakan dipapan tulis. Namun sebelum maju, siswa sedikit bertanya kepada guru terkait dengan hasil pengerjaannya dibuku tulis. Selanjutnya guru meminta siswa langsung menuliskan jawabannya dipapan tulis dan setelah dikoreksi jawabannya benar. Siswapun merasa senang dan puas akan hasil pengerjaannya.

Lebih Senang Bekerja Mandiri

Berusaha Mengerjakan Tugas Sesuai Kemampuan Secara Mandiri

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik dikelas V, pada deskripsi observasi ini siswa mendapatkan nilai 4 (baik). Hal ini dilihat pada saat peserta didik mengerjakan tugas evaluasi, siswa fokus dalam mengerjakan soal. Namun ketika siswa mengalami kesulitan, siswa bertanya kepada guru.

Percaya Diri dalam Melakukan Sesuatu di Kelas Saat Pelajaran Berlangsung

Hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik di kelas V, pada deskripsi observasi penelitian ini siswa mendapat nilai 4 (baik). Terlihat ketika guru memberikan beberapa pertanyaan yang diharuskan siswa menjawab di papan tulis, terdapat beberapa siswa yang berinisiatif maju kedepan untuk menjawab suatu pertanyaan dari guru tanpa diminta. Bahkan ada yang berinisiatif maju kedepan lebih dari satu kali saat ada siswa lain yang masih salah dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Cepat Bosan Pada Tugas-tugas yang Rutin

Merasa Bosan Ketika Mengerjakan Soal atau Tugas yang Serupa Secara Berulang-ulang

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik dikelas V, pada deskripsi observasi penelitian ini siswa mendapat nilai 1 (kurang sekali). Terlihat Ketika peserta didik mengerjakan tugas evaluasi oleh sebanyak 15 soal terdiri dari uraian dan pilihan ganda dan tentunya banyak soal yang serupa. Pada saat mengerjakan soal tersebut, siswa terlihat sama sekali tidak ada yang merasa bosan dalam mengerjakannya.

Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Mampu Mempertahankan Pendapat Beserta Alasan di Hadapan Teman Lainnya

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik dikelas V, pada deskripsi observasi penelitian ini siswa mendapat nilai 5 (baik sekali). Hal ini terlihat saat guru membagi kelas V menjadi lima kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang berbeda-beda disetiap kelompoknya. Setelah siswa selesai dalam memecahkan masalah, setiap kelompok diminta presentasi. Ketika salahsatu kelompok melakukan presentasi dan tepatnya pada sesi tanya jawab, terdapat perwakilan dari kelompok lain yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mendapat bagian melakukan presentasi. Kemudian siswa berdiskusi, setelah mendapatkan jawabannya, selanjutnya salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan disertai alasan-alasan tertentu yang dapat diterima oleh anggota kelompok yang bertanya. Kemudian salahsatu anggota dari kelompok lainnya merasa kurang puas dan kurang jelas terhadap jawaban yang diberikan. Sehingga kelompok yang sedang melakukan presentasi kembali menjelaskan terkait jawaban yang sebelumnya disampaikan. Setelah menjelaskan dengan jawaban dengan alasan-alasan yang disampaikan sebelumnya, jawaban yang diberikan dapat diterima.

Tidak Mudah Melepas Hal yang diyakini Itu Benar

Tidak Mudah Terpengaruh dengan Jawaban Temannya

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik dikelas V, pada deskripsi observasi penelitian ini siswa mendapat nilai 4 (baik). Terlihat saat siswa sedang mengerjakan beberapa soal untuk evaluasi, terdapat siswa yang merasa bingung terhadap soal yang sedang dikerjakan. Kemudian siswa tersebut sesekali bertanya kepada teman sebangkunya yang sudah menyelesaikan soal tersebut. Setelah mendapat penjelasan dari temannya, kemudian siswa tersebut kembali untuk menganalisis dan menjawab soal tersebut. Setelah peneliti amati bahwa jawaban dari siswa tersebut berbeda dengan jawaban teman sebangkunya, ini menandakan bahwa siswa tersebut yakin dengan jawaban sendiri namun mempertimbangkan pendapat ataupun jawaban teman.

Senang Mencarai dan Memecahkan Masalah Soal

Senang Menyelesaikan Soal dengan Tingkat Kesulitan Berbeda

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik dikelas V, pada deskripsi observasi penelitian ini siswa mendapat nilai 5 (sangat baik). terlihat saat siswa mengerjakan evaluasi, masing-masing siswa fokus dalam mengerjakan dengan jumlah soal sebanyak 15 berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 essay. Semua siswa terlihat dapat menyelesaikan soal-soal tersebut. Dalam mengerjakan soal evaluasi, hampir semua siswa yang tidak terlihat kesusahan. Tapi terdapat salahsatu dari peserta didik merasa sedikit bingung terhadap soal, kemudian siswa tersebut berinisiatif bertanya kepada teman sebangku dan kepada guru, setelah siswa memahami, ia lanjut mengerjakan soal. Dari 15 soal yang dikerjakan, semua siswa mampu mengerjakan tepat waktu, terlihat semua siswa tidak ada yang mengeluh dalam mengerjakan soal, menandakan peserta didik menyukai mengerjakan lebih dari 5 soal.

Deskripsi Faktor Pengaruh Motivasi Belajar Siswa di Kelas V

Faktor Internal

Dalam menentukan faktor internal motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara kepada tiga siswa di kelas V yang berinisial FA, RA dan CA. Dalam menentukan ketiga siswa tersebut sebagai subjek wawancara,

peneliti sebelumnya telah meminta saran dari guru wali kelas V untuk menentukan peserta didik sebagai subjek wawancara.

Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Masing-masing dari peserta didik mempunyai cita-cita berbeda satu dengan lainnya. FA memiliki cita-cita menjadi astronot, RA memiliki cita-cita menjadi pilot dan CA memiliki cita-cita menjadi penyanyi.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Peneliti bertanya kepada siswa terkait dengan alasan mereka mempunyai cita-cita tersebut dan apa yang diperlukan dalam menggapai cita-cita mereka. Masing-masing dari siswa menjawab dengan pernyataan beragam. Menurut FA, alasan ia ingin menjadi seorang astronot adalah karena ingin pergi ke bulan, membahagiakan orang tua dan negara. Ia juga menuturkan bahwa yang diperlukan dalam menggapai cita-citanya adalah dengan memiliki otak yang cerdas, sikap disiplin, memiliki tubuh yang sehat. Menurut RA, Alasan ia ingin menjadi seorang pilot karena ingin mengendarai dan mengendalikan pesawat di udara. Ia juga menuturkan bahwa yang dibutuhkan dalam menggapai cita-citanya ialah memiliki tinggi yang cukup, otak yang cerdas dan memiliki kemampuan berhitung dalam matematika. Menurut CA, alasan ia ingin menjadi seorang penyanyi adalah karena bernyanyi adalah kesukaan atau hobinya. Ia juga menuturkan yang diperlukan dalam menggapai cita-citanya adalah memiliki suara yang bagus dengan terus berlatih vokal dan mengikuti kursus vokal.

Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Terkait ini, peneliti bertanya kepada peserta didik terkait upaya ataupun cara mereka dalam menggapai cita-cita yang di miliki. Hal yang harus dilakukan menurut FA, RA dan CA, dalam menggapai cita-citanya adalah dengan terus belajar dan mengasah kemampuan.

Adanya Penghargaan dalam Belajar

Dalam hal ini, peneliti bertanya kepada siswa terkait dengan adanya penghargaan yang diberikan guru ataupun orang tua pada saat mendapatkan nilai yang baik. Menurut FA, ia pernah diberikan hadiah atau reward oleh guru pada saat mendapat nilai yang baik. Hadiah itu berupa buku tulis dan pulpen. Selain itu, ia juga pernah dibelikan sebuah handphone oleh orang tuanya pada saat ia berhasil mendapatkan juara dikelas. Menurut RA, ia pernah diberi hadiah berupa buku tulis, pulpen dan snack oleh guru ketika ia berhasil mendapat nilai yang baik dikelas. Menurut CA, ia pernah diberi hadiah berupa buku tulis dan pulpen oleh guru pada saat ia berhasil mendapatkan nilai yang baik ketika ulangan. Ia juga pernah diberi hadiah pianika oleh orang tuanya karena berhasil naik kelas.

Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar

Terkait ini, peneliti bertanya kepada siswa terkait dengan kegemaran siswa dalam kegiatan belajar berkelompok untuk mengerjakan sesuatu dan apakah siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran. Masing-masing siswa menjawab menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan alasan, kegiatan belajar berkelompok merupakan hal yang menyenangkan karena dapat bekerja dan belajar bersama teman. Selain itu, terkait dengan belajar menggunakan video pembelajaran, FA,

RA dan CA sangat menyukai pembelajaran menggunakan media video pembelajaran karena seru, menarik dan menyenangkan.

Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Kebersihan dan kerapian serta peran dari guru sebagai pendidik dalam mengendalikan kelas merupakan bagian lingkungan belajar kondusif. Peneliti bertanya kepada peserta didik terkait kondisi kelas ataupun sekolah dan cara mereka merawat kelas serta cara guru dalam mengkondisikan kelas, misalnya dengan melakukan tepuk semangat ataupun bernyanyi ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar kelas menjadi terkendali dan kondusif. Menurut FA, RA dan CA, halaman sekolah atau kelas dalam kondisi bersih dan rapi tanpa adanya sampah yang berserakan. Selain itu, di halaman sekolah ditanami pepohonan yang tinggi sehingga lingkungan sekolah menjadi sejuk. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa terkait cara siswa dalam merawat kelas. Menurut FA, RA dan CA cara merawat kelas agar tetap bersih adalah dengan cara piket rutin di ruang kelas dan buang sampah tempat sampah. Kemudian, peneliti juga bertanya apakah guru pernah melakukan tepuk semangat atau bernyanyi ketika pembelajaran berlangsung. Menurut FA, saat pembelajaran berlangsung, guru kelas sering melakukan tepuk semangat dan kadang juga bernyanyi. Menurut RA, guru kelas sering melakukan tepuk semangat dan juga bernyanyi, guru biasanya melakukan tepuk semangat di awal pembelajaran, diertengahan dan diakhir. Menurut CA, guru sangat sering sekali melakukan tepuk semangat.

Faktor Eksternal

Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Pudi, S.Pd yang merupakan guru dari kelas V, beliau menuturkan keinginan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sangatlah tinggi, hal tersebut bisa dilihat dari kemauan ataupun sikap mereka yang rajin dan serius belajar.

Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Hasil wawancara peneliti kepada bapak Pudi, S. Pd selaku wali kelas V, dorongan yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya sudah sering dilakukan, yaitu dengan cara memberikan wejangan, semangat agar siswa lebih optimal dalam belajar. Selain itu, cara memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya yaitu dengan menstimulus sesuai pembelajaran yang diinginkan siswa.

Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Terkait wawancara peneliti kepada bapak Pudi, S. Pd selaku wali kelas V, usaha siswa dalam menggapai cita-cita yang ia inginkan masih belum besar, hanya saja masing-masing dari siswa sudah memiliki cita-cita, namun masih belum terlalu besar upaya untuk menggapainya.

Adanya Penghargaan dalam Belajar

Terkait wawancara peneliti kepada bapak Pudi, S. Pd sebagai guru kelas V, beliau menuturkan bahwa penghargaan yang biasa diserahkan kepada siswa yang berhasil pada pembelajaran adalah dengan memberikan reward berupa alat tulis baik buku maupun pulpen yang dapat digunakan siswa dalam belajar, makanan seperti snack dan pujian.

Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Hasil dari wawancara peneliti kepada pak Pudi, S.Pd guru kelas V, beliau menuturkan bahwa usaha guru dalam menciptakan suatu kegiatan yang menarik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan media unik dan menarik dengan menggunakan fasilitas disekolah, seperti halnya menggunakan laptop dan proyektor untuk menayangkan video pembelajaran dan banyak melakukan praktek pada materi yang dipelajari.

Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil wawancara peneliti kepada pak Pudi, S.Pd selaku wali kelas V, beliau menuturkan bahwa upaya menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif bagi siswa yaitu dengan selalu mewanti-wanti agar selalu menjaga tingkah laku. Selain itu, cara untuk memusatkan perhatian peserta didik untuk tetap fokus pada pembelajaran yaitu dengan memberikan stimulus yang menarik bagi siswa seperti melakukan tepuk semangat dan bernyanyi. Beliau juga menyatakan bahwa kondisi fisik dan mental siswa saat ini dalam kondisi baik.

Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V

Pertama, tekun menghadapi tugas, terdapat dua hal yang peneliti amati berdasarkan lembar observasi yang pertama peserta didik aktif perhatikan penjelasan dari guru pada saat belajar mengajar dan yang kedua peserta didik tekun mengerjakan tugas yang diberi oleh guru. Hasil pengamatan peneliti di kelas V terkait peserta didik aktif dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat belajar mengajar, ditemukan bahwa dari dua jam pembelajaran yang berlangsung, siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru sekitar 61-70 menit, ini menandakan bahwa siswa konsisten memperhatikan guru saat mengajar dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, siswa mendapatkan nilai 5 dalam kategori (baik sekali) sesuai lembar observasi. Selain itu, terkait dengan peserta didik tekun mengerjakan tugas yang diberi guru, ketika mengerjakan tugas peserta didik tak mau beranjak untuk mengerjakan yang lain tapi saat mengerjakan tugasnya sesekali bertanya kepada temannya. dalam hal ini peserta didik mendapat nilai 4 (baik) sesuai kategori di lembar observasi. Berdasarkan dengan hasil data pada penelitian, hal ini sejalan pendapat dari (Sardiman, 2014) menurutnya "tekun menghadapi tugas, berarti peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai (h.83).

Kedua, ulet hadapi kesulitan, pada bagian ini hal yang peneliti amati berdasarkan lembar observasi yaitu peserta didik tidak berputus asa saat melakukan atau mengerjakan sesuatu di kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V, ditemukan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan ataupun gagal di kelas, siswa akan berupaya untuk mencari jalan keluar ataupun solusi dan jika tidak mendapatkannya maka akan dicari di lain waktu. Ini menandakan bahwa adanya rasa tidak putus ada dalam diri siswa dan tetap ulet dalam menghadapi segala kesulitan. Maka dalam hal ini, siswa mendapat nilai 4 (baik) sesuai kategori di lembar observasi. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2013) jika peserta didik tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik.

Ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam masalah untuk orang dewasa, dalam hal ini yang peneliti amati yaitu peserta didik tidak merasa malu ketika gagal dan bangkit jadi lebih baik. Berdasarkan pengamatan peneliti dikelas V, ditemukan bahwa ketika siswa diberikan tugas oleh guru, apabila mengalami kegagalan, siswa merasa sedikit malu namun masih tetap berusaha menyelesaikan tugasnya dengan sesekali bertanya kepada guru atau teman. Maka dalam hal ini siswa mendapat nilai 4 (baik) sesuai kategori dilembar observasi. Dalam pembelajaran, rasa percaya diri dan semangat adalah hal yang sangat dibutuhkan. Semakin siswa percaya akan kemampuannya dan maka akan mendapat hasil maksimal dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Sardiman, 2014) ketika guru dapat menyajikan pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik, maka hal itu akan memacu dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Keempat, lebih senang bekerja mandiri, pada bagian ini ada dua hal yang peneliti amati yang pertama yaitu siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya secara mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan dikelas V, siswa mendapat nilai 5 (baik sekali) sesuai kategori dilembar observasi. Terlihat pada pembelajaran berlangsung, ketika guru memberi tugas pada siswa, siswapun mengerjakan secara mandiri tanpa, bertanya kepada guru ataupun teman. Selain itu bagian kedua yang peneliti amati yaitu peserta didik yakin dan percaya diri akan kemampuan dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran. Dalam hal ini peserta didik mendapat nilai 4 (baik) sesuai dengan kategori dilembar observasi. Terlihat Ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik sering maju kedepan untuk menjawab oal atau pertanyaan tanpa disuruh oleh guru. Hal tersebut masih sejalan dengan pendapat dari (Wijaya & Sumarno, 2017) menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap ataupun rasa yakin akan kemampuan diri hingga menyebabkan tidak cemas dalam bertindak, merasa terbebas terkait kesukaannya dan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, hangat dan sopan ketika berhubungan atau interaksi dengan orang lain, mempunyai dorongan berprestasi serta mampu mengenali kekurangan dan kelebihan pada dirinya.

Kelima, siswa merasa cepat bosan pada tugas yang rutin, terkait dengan ini yang peneliti amati yaitu siswa merasa bosan ketika mengerjakan soal atau tugas yang serupa secara berulang-ulang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas V, ditemukan bahwa siswa tidak pernah merasa bosan mengerjakan soal serupa yang dianggapnya mudah. Terlihat ketika mengerjakan tugas atau soal evaluasi pelajaran sebanyak 15 soal terdiri dari uraian dan pilihan ganda dan tentunya banyak soal yang serupa. Pada saat mengerjakan soal tersebut, siswa terlihat sama sekali tidak ada yang merasa bosan dalam mengerjakannya. Maka dari itu siswa mendapat nilai 1 (kurang sekali) sesuai dengan kategori dilembar observasi. Terkait dengan itu, tak sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2016) menurutnya dalam kegiatan pembelajaran, semestinya pendidik tidak terpaku dengan satu metode, tetapi menggunakan metode bervariasi agar siswa tidak bosan, metode yang dipakai harus menarik perhatian siswa, jadi membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Keenam, dapat mempertahankan pendapat, terkait dengan ini yang peneliti amati yaitu siswa mampu untuk mempertahankan pendapat beserta alasan di hadapan teman lainnya. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas V, ditemukan bahwa saat melakukan kegiatan diskusi siswa mampu untuk mempertahankan pendapat yang dimiliki dengan alasan tertentu dan pendapat itu dapat diterima dan dipakai. Terkait hal ini, siswa mendapatkan nilai 5 (baik sekali) sesuai kategori dilembar observasi. Orang yang dapat mempertahankan pendapatnya adalah termasuk orang yang konsisten, ia sangat yakin akan apa yang dipikirkannya atau pendapatnya itu merupakan suatu kebenaran. Hal ini tentunya selaras dengan pendapat dari (Anindawati, 2013) menyatakan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan dan logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Dalam mengemukakan suatu pendapat tentunya berkaitan erat dengan kemampuan mempertahankan pendapat, yang mana mengungkapkan pendapat yang artinya siswa berusaha menyampaikan hal yang diyakininya itu benar. Apabila siswa mampu dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya, tidak menuntut kemungkinan hal itu bisa membantu peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran optimal.

Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini benar, terkait dengan ini peneliti amati yaitu siswa tidak mudah terpengaruh dengan jawaban temannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas V, ditemukan bahwa ketika sedang mengerjakan mengerjakan tugas, siswa yakin dengan jawaban sendiri, namun juga mempertimbangkan pendapat dari teman. Dalam hal ini siswa mendapat nilai 4 (baik) sesuai dengan kategori dilembar observasi. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri merupakan wujud kepercayaan terhadap kemampuan diri. Sikap percaya diri sangat penting bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Amin, 2018), Menurutnya rasa percaya diri adalah langkah pertama untuk maju, berkembang, perbaikan diri, dan awal dari suatu keberhasilan.

Kedelapan, senang mencari dan memecahkan masalah soal, terkait ini yang peneliti amati yaitu siswa senang menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kesulitan berbeda. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas V, ditemukan bahwa siswa menyukai mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan berbeda lebih dari 5 soal. Dalam hal ini siswa mendapatkan nilai 5 (sangat baik) sesuai kategori dilembar observasi. Pada saat siswa mengerjakan soal-soal tentunya siswa berfikir secara kritis dan analitis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Rahma, Farida, & Suherman, 2017) menyatakan bahwa orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Deskripsi Faktor Pengaruh Motivasi Belajar Siswa di Kelas V

Pertama, adanya Hasrat dan keinginan berhasil terkait hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik mempunyai Hasrat dan keinginan berhasil tinggi. Terlihat saat peneliti mewawancarai siswa terkait cita-cita. Masing-masing siswa sangat menginginkan cita-citanya bisa tercapai dan siswa dapat menjelaskan

terkait upaya dalam menggapai cita-cita mereka. Ini merupakan bentuk hasrat dan keinginan siswa untuk mencapai keberhasilan. Terkait dengan hal ini, guru wali kelas V juga menyampaikan bahwa hasrat dan keinginan siswa tinggi, dalam hal ini bisa dilihat dari keseriusan mereka saat belajar dengan mencerminkan sikap rajin dan tekun ketika belajar. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat dari (Djamarah, 2016) menurutnya hasrat dan keinginan berhasil adalah siswa yang memiliki motivasi belajar dan selalu bisa menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya.

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terkait hasil penelitian, guru sudah melakukan dorongan ataupun menyediakan hal yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran. Hal yang diupayakan guru untuk memberikan dorongan dalam belajar yaitu dengan memberikan motivasi berupa wejangan dan semangat. Selain itu, kebutuhan dalam belajar yang guru upayakan yaitu dengan menstimulus pembelajaran yang siswa inginkan agar siswa senang dan mendapat hasil yang optimal. Motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan belajarnya, hal yang tidak bisa dihindarkan oleh peserta didik adalah adanya rasa ingin untuk menguasai ilmu pengetahuan, oleh karena itu peserta didik belajar.

Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan, berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa masing-masing dari siswa sudah memiliki cita-cita dimasa depan dan siswa sudah mampu untuk menjelaskan upaya maupun sesuatu hal yang diperlukan untuk menggapai cita-cita yang dimilikinya. Menurut guru wali kelas V, siswa sudah memiliki cita-cita dimasa depan, namun upaya untuk menggapainya belum terlalu besar. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2013) motivasi belajar siswa terlihat pada cita-cita anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makana-makana yang enak, rebutan permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan Bahasa, dan nilai-nilai kehidupan timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Keempat, adanya penghargaan dalam belajar, berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa siswa kerap diberikan penghargaan berupa hadiah seperti alat tulis dan hadiah lainnya oleh guru maupun orangtuanya pada saat siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik dalam belajar. Selain hadiah yang bersifat kebendaan, guru juga kerap memberikan hadiah berupa pujian agar peserta didik menjadi semangat dan giat belajar. Penghargaan yang bersifat pernyataan verbal berupa pujian-pujian yang ditujukan kepada siswa atau peserta didik seperti contohnya baik hati, pintar, rajin dan lain-lain, akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Amiruddin et al., 2022) *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target.

Kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, terkait hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik sangat menyukai kegiatan menarik pada pembelajaran, seperti halnya belajar berkelompok dan belajar

menggunakan video pembelajaran. Guru juga telah berusaha optimal dalam menciptakan kegiatan menarik dalam belajar dikelas, seperti halnya belajar menggunakan video pembelajaran, belajar menggunakan benda-benda konkrit dan banyak melakukan praktek pada pembelajaran yang berlangsung. Hal ini membuat siswa bukan hanya belajar tentang teori semata, namun siswa belajar untuk mempraktekkan teori atau materi yang dipelajari. Menurut (Hidayat, 2014) simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif, untuk mencipta suatu lingkungan belajar secara kondusif dalam kelas saat pembelajaran, tentunya hal itu tak jauh dari peran guru. Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa cara yang dilakukan guru wali kelas V dalam menjaga agar lingkungan belajar dikelas selalu kondusif yaitu dengan selalu mengawasi siswa agar mereka selalu menjaga tingkah lakunya, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan peneguran terhadap siswa yang ribut dan lainnya. Selain itu guru juga melakukan pemfokusan pada saat kelas dirasa kurang stabil yaitu dengan melakukan stimulus yang menarik seperti tepuk semangat dan bernyanyi. Tujuan dilakukannya hal ini yaitu untuk mengkondisikan kelas agar tetap stabil dan agar siswa selalu dalam kendali atau kondusif. Selain guru, lingkungan erat pengaruhnya terhadap suasana kondusif dalam belajar. Cara yang dilakukan kelas V untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan rutin melakukan piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini bertujuan agar lingkungan belajar siswa tetap bersih dan membuat siswa lebih senang pada pembelajaran. Menurut (Ali, Moonti, & Yantu, 2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dikelas V SDN 12 Pontianak Selatan memiliki motivasi yang tergolong baik. Hal ini ditandai dengan adanya hasil observasi sesuai indikator tekun menghadapi tugas berkategori (baik), ulet menghadapi kesulitan berkategori (baik), menunjukkan minat terhadap masalah-masalah untuk orang dewasa berkategori (baik), lebih senang bekerja mandiri berkategori (baik), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin berkategori (sangat kurang), dapat mempertahankan pendapatnya berkategori (sangat baik), tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu benar berkategori (baik), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal berkategori (sangat baik). Sedangkan hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada guru dan siswa terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

positif baik faktor internal dan eksternal motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi dari siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Psikologi*, 5(2), 79–85. Diambil dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1828/1423>
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Anindawati, H. D. (2013). Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas Iv Sdn Prawit I No. 69 Surakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013. Diambil dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/34747/Teknik-Permainan-Untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Mengemukakan-Pendapat-Siswa-Kelas-Iv-Sdn-Prawit-I-No-69-Surakarta-Tahun-Ajaran-2012-2013>
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Z. A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. *LANTANIDA JOURNAL*, 5(2). Diambil dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Hidayat, K. (2014). Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas Xi Ap Smk N 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 537–543. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4508/4162>
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahma, S., Farida, F., & Suherman, S. (2017). Analisis berpikir kritis siswa dengan pembelajaran socrates kontekstual di SMP negeri 1 padangratu lampung tengah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 121–128. Diambil dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/1038>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. Diambil dari [bdksurabaya.e-journal.id ? article ? download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download)
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Raja Grasindo.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, A., & Sumarno, S. (2017). Evaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di PPPPTK Matematika Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 127–141. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.10113>